

Pengenalan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kepada Pekerja Pembuatan *Paving Block*

Nurti Kusuma Anggraini^{1*}, Desy Ratna Arthaningtyas¹, Seno Suharyo¹

¹Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Semarang,
Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Kota Semarang 50196
Email Penulis Korespondensi : nkanggraini24@gmail.com

Abstract

Implementation of occupational health and safety is not only the responsibility of the Government but also the responsibility of all parties. Occupational Health and Safety (K3) is very important for morals, legality and finances because it relates to the health, safety and welfare of people working in an agency or construction site such as the process of making paving blocks. Paving blocks can be the best solution for infiltration land during rains and floods. Installation is not difficult and maintenance is easy, so many people use it. Increasing work productivity nationally must be balanced with increasing awareness and compliance with occupational health and safety norms, the application of OSH is an integral part of national development in order to increase Indonesia's productivity and competitiveness. The number of work-related accidents is still high, especially in the infrastructure environment, so the Community Service Team proposes activities by providing an introduction to Occupational Health and Safety so that workers are safe in carrying out their work. The results of this activity showed an increase understanding as much as 90% of participants already knew and understood implementing culture. Follow-up activities regarding the importance of implementing still need to be carried out so that workers are more concerned about and aware of safety and health in the work environment, so that the application of culture in Indonesia can be carried out properly.

Keywords: *Culture of Occupational Health and Safety, Occupational Health and Safety, Paving Block*

Abstrak

Pelaksanaan Kesehatan dan keselamatan kerja tidak hanya merupakan tanggung jawab Pemerintah tetapi juga merupakan tanggung jawab semua pihak. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sangat penting bagi moral, legalitas, dan finansial karena berkaitan dengan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah instansi maupun lokasi konstruksi seperti proses pembuatan paving block. Paving block dapat dijadikan solusi terbaik untuk lahan resapan saat hujan dan banjir. Pemasangannya yang tidak susah dan perawatannya pun mudah, sehingga banyak yang menggunakannya. Meningkatnya produktivitas kerja secara nasional harus diseimbangkan dengan meningkatnya kesadaran dan kepatuhan norma kesehatan dan keselamatan kerja, penerapan K3 merupakan bagian integral pembangunan nasional guna meningkatkan produktivitas dan daya saing Indonesia. Nilai angka kecelakaan akibat pekerjaan masih tinggi terutama di lingkungan infrastruktur sehingga Tim Pengabdian masyarakat mengusulkan kegiatan dengan memberikan pengenalan Kesehatan dan keselamatan kerja agar pekerja aman dalam melakukan pekerjaannya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman K3 sebanyak 90% peserta sudah mengetahui dan memahami dalam menerapkan budaya K3. Kegiatan lanjutan mengenai pentingnya penerapan K3 masih perlu dilakukan agar pekerja lebih peduli dan sadar terhadap keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja, sehingga dapat penerapan budaya K3 di Indonesia dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci: *Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Paving Block*

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin kebutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut, risiko yang mungkin muncul dapat dihindari (Simarmata et al., 2022). Terdapat banyak faktor di lapangan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan dan psikologis (Farid & Claudia Anggraini, 2021). Dari kegiatan sebelumnya yang pernah dilakukan bahwa pemahaman K3 mengalami peningkatan, sehingga peserta sudah dapat memahami dalam menerapkan budaya K3 (Anggraini et al., 2022).

Dalam Peraturan Menteri diatur tentang keselamatan dan kesehatan tenaga kerja kewajiban bagi pengusaha dan/atau pengurus untuk memenuhi syarat Keselamatan dan Kesehatan lingkungan kerja/K3 lingkungan kerja (Kemnaker, 2018). Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pabrik pembuatan *paving block* merupakan bentuk upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta bebas pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktivitas seperti yang tertera pada Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja (PP RI, 2019).

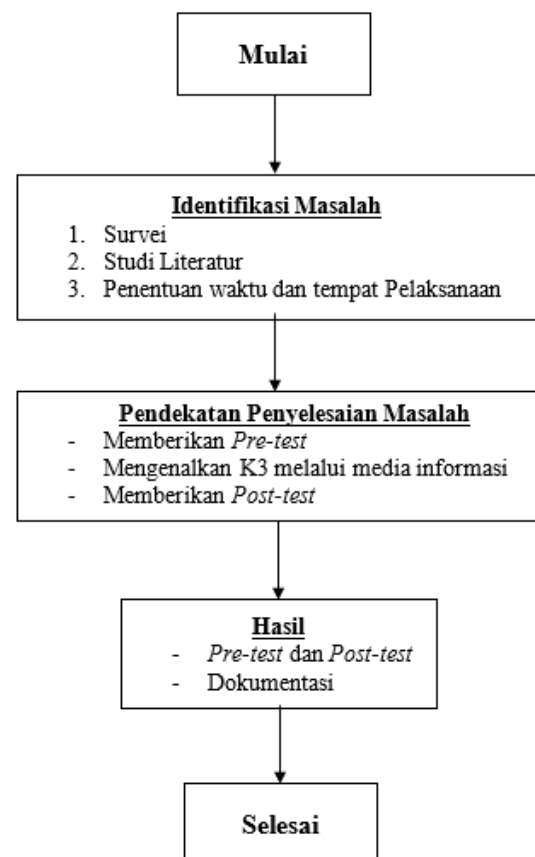
Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2015).

HSP 10 adalah nama pabrik pembuatan *paving block* yang terletak di Jl. Honggowongso No. 10 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pabrik yang sudah ada sejak ± 5 tahun yang lalu terbilang cukup ramai dalam penjualannya. Pekerja di pabrik HSP 10 masih minim dalam menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), sehingga perlu adanya informasi K3 untuk pekerja dalam proses pembuatan *paving block*.

Masalah yang terkait yaitu masih kurangnya informasi dalam memahami dan menerapkan sistem K3 di lingkungan kerja pembuatan *paving block*. Hal ini ditunjukkan dengan tidak menggunakan perlengkapan K3 pada saat bekerja dan masih tingginya angka kecelakaan kerja pada pekerja (Putri & Lestari, 2023). Ketenagakerjaan mencatat ada 114.235 kasus kecelakaan kerja terjadi sepanjang tahun 2019. Sedangkan pada Januari-Oktober tahun 2020, jumlah ini meningkat menjadi 177.161 kasus kecelakaan kerja (Prayitno Osmar Dangga et al., 2021). Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan informasi dan mengenalkan K3 kepada para pekerja.

2. METODE

Metode yang akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan 1 hari mulai pukul 09.00–11.00 di HSP 10 pabrik pembuatan *paving block*. Peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu para pekerja yang berjumlah 10 orang.



Gambar 2. Tempat Kegiatan Pengabdian

Alat dan Bahan:

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa media informasi.



Gambar 3. Materi Pengenalan K3

Materi yang diberikan dapat menambah wawasan yang baru dan dapat mengingatkan kepada pekerja untuk menerapkan K3 dalam pekerjaannya.

Langkah Pelaksanaan

Rencana kegiatan ini akan dilaksanakan dengan memberikan informasi secara langsung. Sebelum memberikan informasi K3, peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui seberapa tahu mereka tentang K3. Kemudian memberikan informasi berupa pengenalan K3 kepada peserta melalui media banner, setelah itu tim akan memberikan *post-test* kepada peserta untuk mengetahui apakah pekerja sudah memahami tentang K3.

Peserta diberikan penjelasan mengenai penerapan K3 dengan baik dan benar. Pada gambar 4 menunjukkan kegiatan diskusi dengan tanya jawab secara langsung.



Gambar 4. Kegiatan Pengenalan K3



Gambar 5. Kegiatan Diskusi

Setelah itu terlihat pada Gambar 5 peserta memakai perlengkapan *safety* sebagai harapan pekerja dapat selalu menggunakan perlengkapan *safety* dalam melakukan pekerjaannya.



Gambar 6. Pembagian Kelengkapan *Safety*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pelaksana memberikan *pre-test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman atau pengetahuan peserta tentang K3. Hasil dari *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

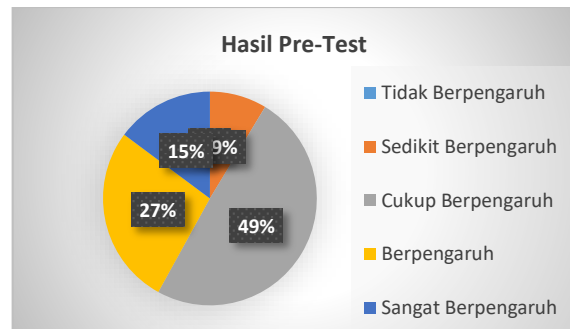
No	Komponen	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Pekerja mengerti sepenuhnya resiko dari pekerjaannya	0	2	5	2	1
2	Pekerja mampu melakukan pekerjaannya dengan cara yang aman	0	0	4	4	2
3	Pekerja memahami tentang pentingnya menerapkan K3 di lapangan	0	1	5	3	1
4	Pekerja diminta mengingatkan pekerja lain tentang bahaya dan kesehatan dan keselamatan kerja	0	3	5	2	0
5	Pekerja melaporkan jika terjadi kecelakaan atau situasi yang bahaya	0	0	4	3	3
6	Pekerja merasa kelengkapan APD (helm, rompi, sepatu, sarung tangan, kacamata dan masker) melindungi pekerja di lapangan	0	0	6	3	2
7	Pekerja peduli dengan kewajiban menggunakan K3 di lapangan	0	1	4	3	2
8	Pekerja mendapat jaminan Kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	7	2	1

Sumber : Tim PkM USM 2023

Keterangan Tabel 1 :

1. Tidak Berpengaruh
2. Sedikit Berpengaruh
3. Cukup Berpengaruh
4. Berpengaruh
5. Sangat Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 1, jika dibuat dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 7.



Sumber: Tim PkM USM 2023

Gambar 7. Diagram Hasil *Pre-Test*

Pada diagram hasil *pre-test* (Gambar 7) menunjukkan bahwa jawaban peserta yaitu sebanyak 49% sudah cukup memahami K3 tetapi masih ada yang belum memahami, sehingga perlu adanya pengenalan K3. Setelah kegiatan dilaksanakan, selanjutnya tim pelaksana membagikan *post-test* dengan harapan adanya peningkatan pemahaman bagi peserta. Adapun hasil *post-test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil *Post-Test*

No	Komponen	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Pekerja mengerti sepenuhnya resiko dari pekerjaannya	0	0	0	1	9
2	Pekerja mampu melakukan pekerjaannya dengan cara yang aman	0	0	0	0	10
3	Pekerja memahami tentang pentingnya menerapkan K3 di lapangan	0	0	0	0	10
4	Pekerja diminta mengingatkan pekerja lain tentang bahaya dan kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	1	2	7
5	Pekerja melaporkan jika terjadi kecelakaan atau situasi yang bahaya	0	0	0	0	10
6	Pekerja merasa kelengkapan APD (helm, rompi, sepatu, sarung tangan, kacamata dan masker) melindungi pekerja di lapangan	0	0	0	1	9
7	Pekerja peduli dengan kewajiban	0	0	0	2	8

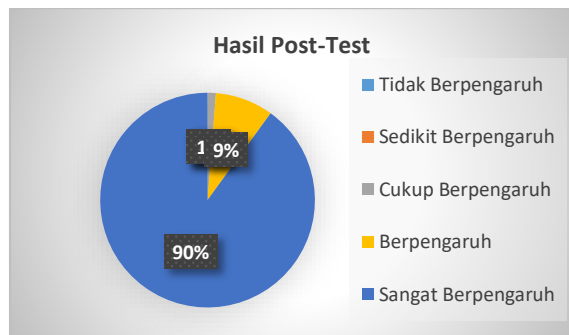
No	Komponen	Skala				
		1	2	3	4	5
	menggunakan K3 di lapangan					
8	Pekerja mendapat jaminan Kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	0	1	9

Sumber : Tim PkM USM 2023

Keterangan Tabel 2 :

1. Tidak Berpengaruh
2. Sedikit Berpengaruh
3. Cukup Berpengaruh
4. Berpengaruh
5. Sangat Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 2, jika dibuat dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 8.



Sumber : Tim PkM USM 2023

Gambar 8. Diagram Hasil *Post-Test*

Dari gambar 8 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada peserta kegiatan yaitu sebanyak 90% peserta menjadi lebih mengetahui dan memahami, 1% peserta menjadi cukup mengetahui dan memahami dan tidak ada peserta yang menjawab kurang ataupun tidak mengetahui serta tidak memahami.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan pengenalan K3 pada pekerja pembuatan *paving block* yang masih perlu diadakan kegiatan ini sebagai pengingat untuk pekerja, sehingga pemahaman K3 meningkat dan dapat diterapkan di lingkungan kerja sehingga memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pemahaman betapa pentingnya menerapkan K3 bahkan berbudaya K3 pada lingkungan kerja. Hubungan penerapan berbudaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara keselamatan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja.

Masih perlu adanya kegiatan lanjutan mengenai pentingnya penerapan K3 dengan memberikan pelatihan dalam menerapkan K3 agar pekerja lebih peduli dan sadar terhadap keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja, sehingga dapat penerapan budaya K3 di Indonesia dapat terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami kepada LPPM Universitas Semarang (USM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat . Dan juga kami ucapkan terima kasih kepada mitra dan pekerja di HSP 10 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. K., Widyarini, G., & Pratiwi, Y. I. (2022). Edukasi K3 Tenaga Lapangan Seksi Sungai, Irigasi Dan Pantai Bidang Sda & Drainase Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang. *Jurnal Hilirisasi Technology Kepada Masyarakat (SITECHMAS)*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.32497/sitechmas.v3i2.3569>.
- Farid, M., & Claudia Anggraini, W. (2021). Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Menggunakan Metode Hazard and Operability (Studi Kasus. Pt Igaras). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 223–227. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.218>.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2015). Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Nasional Tahun 2015 - 2019*, 1–192.
- Kemnaker. (2018). Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5/2018 K3 Lingkungan Kerja. *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018*, 5, 11.
- PP RI. (2019). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Kerja. *Pemerintah RI*, 24. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/128642/pp-no-88-tahun-2019>.
- Prayitno Osmar Dangga, Munasih, & Lila Ayu Ratna Winanda. (2021). Kajian Faktor – Faktor Penyebab Kecelakaan Konstruksi. *Sondir*, 5(1), 24–31. <https://doi.org/10.36040/sondir.v5i1.3635>.

Putri, D. N., & Lestari, F. (2023). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di Proyek Konstruksi : Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 444–460.

Simarmata, J., Makbul, R., Mansida, A., Amsah, L. O. M. Y., Rachim, F., Dharmawan, V.,

Bachtiar, E., Sumantrie, P., Simbolon, S., Erdawaty, Muadzah, & Herno Della, R. (2022). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. In *Https://Medium.Com/*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.